

Pengaruh Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang terhadap Penghindaran Pajak dengan Konservatisme sebagai Variabel Intervening

Brian Adinata^a, Dian Anita Nuswantara^b
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang Jl Ketintang, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
brianadinata@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dengan Konservatisme sebagai variabel intervening. Populasi penelitiannya adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indonesia Bond Market Directory 2017-2018. Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang diukur menggunakan *Leverage*, Konservatisme diukur menggunakan *market-to-book ratio*, dan Penghindaran Pajak diukur menggunakan CETR. Data dianalisis dengan regresi linear berganda dengan IBM SPSS 22. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak dan Konservatisme tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders*; Konservatisme; Penghindaran Pajak, Indonesia *Bond Market Directory*

The Effect of Conflict Between Shareholders and Bondholders Over Debt to Tax Avoidance with Conservatism as Intervening Variable

ABSTRACT

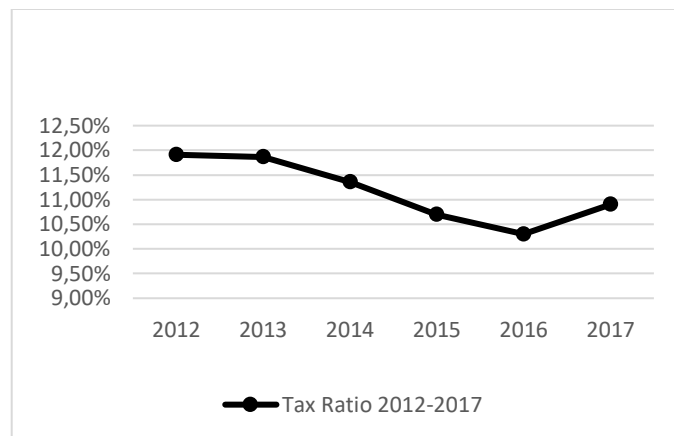
The purpose of this research is to examine the effect of Conflict between Shareholders and Bondholders over Debt on Tax Avoidance with Conservatism as intervening variable. Population of this research are companies which listed on Indonesia Bond Market Directory in 2017-2018. Conflict between Shareholders and Bondholders over Debt measured by using leverage, Conservatism measured by using market-to-book ratio, and Tax Avoidance measured by using CETR. Data analyzed with multiple linear regression using IBM SPSS 22. The result of this research is that Conflict between Shareholders and Bondholders over Debt has significant negative effect on Tax Avoidance and Conservatism has no significant effect on Tax Avoidance.

Keywords: Conflict between Shareholders and Bondholders; Conservatism; Tax Avoidance, Indonesia Bond Market Directory

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. (Suandy, 2016) Namun, di antara Wajib Pajak dengan pemerintah terjadi perbedaan kepentingan. Di satu sisi, dana diperlukan oleh pemerintah untuk pembiayaan dalam penyelenggaraan pemerintahan, dan sebagian besar dana tersebut berasal dari pajak, sementara di sisi lain, Wajib Pajak mengusahakan pembayaran pajak dalam jumlah sesedikit mungkin, alasannya karena jika membayar pajak artinya kemampuan ekonomis Wajib Pajak menjadi berkurang. Dalam hal bisnis, pengusaha pada umumnya mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban, karena itu pengusaha akan berupaya untuk meminimalkan beban itu untuk mengoptimalkan laba, karena manajer wajib mengurangi biaya seoptimal mungkin dengan tujuan meningkatkan daya saing dan efisiensi. (Suandy, 2016)

Tax ratio dapat menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan penerimaan pajak. Jika penerimaan pajak suatu negara semakin tinggi, maka *tax rationy* juga semakin besar. Penerimaan pajak yang tinggi memungkinkan suatu negara menyelenggarakan manajemen pemerintahan secara lebih leluasa (www.dpr.go.id). *Tax ratio* Indonesia sejak tahun 2012 hingga 2017 menunjukkan angka yang berfluktuasi.



Sumber: Kemenkeu.go.id, grafik diolah penulis

Gambar 1. Tax ratio Indonesia 2012-2017

Selain itu dalam APBN 2016, pajak merupakan penerimaan yang terbesar. Tetapi penerimaan pajak mulai tahun 2011 sampai 2016 tidak mencapai anggaran. Berikut adalah tabel perbandingan antara anggaran dan realisasi penerimaan pajak 2011-2016:

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak 2011-2016 (dalam triliun Rupiah)

	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Anggaran	879,-	1.016,-	1.148,-	1.246,-	1.489,-	1.539,-
Realisasi	874,-	981,-	1.077,-	1.147,-	1.240,-	1.285,-

Sumber: LKPP 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016

Perusahaan dituntut agar menerbitkan laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan, supaya berbagai pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan itu tidak dirugikan. Karena hal itu, penyajian laporan keuangan yang konservatif diperlukan (Paramita & Cahyati, 2013). Jika akuntansi menganut konsep konservatisme, penyusun standar akan memilih prinsip akuntansi yang berdasarkan keadaan atau harapan yang dianggap kurang menguntungkan ketika menghadapi ketidakpastian. (Suwardjono, 2014:245)

Di sisi lain, menurut Ahmed dkk. (2000), tingkat konflik pemegang saham dengan kreditur tampaknya bergantung pada tingkat *leverage* perusahaan. *Leverage* yang lebih tinggi mengakibatkan klaim yang relatif lebih besar oleh kreditur terhadap aset perusahaan. Aset tetap sulit dilikuidasi untuk dibayarkan sebagai dividen serta menjadi sumber jaminan bagi kreditur, sehingga intensitas aset tetap yang tinggi mengartikan bahwa tersedia aset cukup untuk memenuhi klaim *bondholders*, sehingga *bondholders* menuntut akuntansi yang lebih konservatif terhadap intensitas aset yang rendah. Namun *Debt Covenant Hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif menyatakan bahwa manajer akan berupaya memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba atau pendapatan pada periode berjalan ketika terdesak oleh perjanjian yang berkaitan dengan utang (Watts dan Zimmerman, 1986) dalam (Aditama & Purwaningsih, 2005). Selain itu, terdapat kesimpulan berbeda-beda pada penelitian-penelitian yang terdahulu, misalnya penelitian (Pramudito & Sari, 2015) menghasilkan kesimpulan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian oleh (Sarra, 2014) menemukan bahwa konservatisme berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu dalam hal pengaruh konflik *shareholders* dengan *bondholders* mengenai hutang yang diukur dengan *leverage*, penelitian oleh (Ngadiman & Puspitasari, 2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian oleh (Dharma & Ardiana, 2016) menghasilkan kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan tersebut mendasari peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang terhadap Penghindaran Pajak dengan Konservatisme sebagai Variabel Intervening.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif

Terdapat tiga hipotesis utama pada Teori Akuntansi Positif (Watts dan Zimmerman, 1986) dalam (Aditama & Purwaningsih, 2005), yaitu *The Bonus Plan Hypothesis*, *The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)* dan *The Political Cost Hypothesis*. Hipotesis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Debt Covenant Hypothesis*. *Debt Covenant Hypothesis* berhubungan dengan syarat-syarat dalam perjanjian utang yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Perjanjian utang pada umumnya memiliki syarat-syarat selama masa perjanjian yang harus dipenuhi oleh peminjam. Pada waktu perusahaan sebagai peminjam mulai terancam melanggar perjanjian utang, manajer perusahaan tersebut akan berupaya menghindari terjadinya perjanjian utang melalui pemilihan metode akuntansi yang meningkatkan laba atau pendapatan. Jika perjanjian utang dilanggar, hal tersebut bisa berakibat pada sanksi yang akhirnya membatasi manajer untuk bertindak dalam pengelolaan perusahaan, sehingga manajemen akan meningkatkan laba dengan tujuan menunda atau menghindari dari pelanggaran perjanjian (Watts dan Zimmerman, 1986) dalam (Aditama & Purwaningsih, 2005).

Konflik Shareholders dengan Bondholders

Shareholders merupakan pemegang saham dalam perusahaan, sedangkan *bondholders* merupakan pihak yang membeli obligasi perusahaan. Penelitian Ahmed, dkk (2000) menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan *Dividend Payout Ratio* yang lebih tinggi, *leverage* dan ketidakpastian kegiatan operasi akan memilih untuk menggunakan akuntansi yang lebih konservatif.

Ketidakpastian kegiatan operasi lebih tinggi dalam suatu perusahaan, menimbulkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami *positive* dan *negative shock* terhadap pendapatan dan nilai aset perusahaan tersebut. *Positive shock* yang besar akan meningkatkan laba ditahan dan kemungkinan mengakibatkan pembayaran dividen yang berlebihan (Ahmed dkk, 2000). Alasan kedua berdasarkan Watts (1993) dalam Ahmed, dkk (2000) adalah bahwa manajer yang mengalami kesulitan dalam mengestimasi profitabilitas masa depan, akan melakukan akuntansi yang lebih konservatif (tidak mengantisipasi keuntungan). Dari perspektif *bondholders*, semakin besar ketidakpastian mengenai keuntungan di masa depan juga menyiratkan risiko yang semakin besar bahwa semakin banyak dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Sehingga *bondholders* akan menuntut akuntansi lebih konservatif untuk mengurangi kemungkinan pembayaran dividen yang berlebihan. Konflik kepentingan tampaknya akan menjadi lebih tinggi jika kebijakan *Dividend Payout Ratio* lebih tinggi. *Dividend Payout Ratio* yang lebih tinggi bisa memotivasi kreditur untuk menuntut akuntansi yang lebih konservatif untuk menjaga agar aset tidak didistribusikan secara berlebihan. Selain itu tingkat konflik pemegang saham dengan kreditur tampaknya juga bergantung pada tingkat *leverage* perusahaan. *Leverage* yang lebih tinggi mengakibatkan klaim yang relatif lebih besar oleh kreditur terhadap aset perusahaan (Ahmed dkk, 2000).

Dalam penelitian oleh (Ahmed dkk, 2000) terdapat empat hal di dalam perusahaan yang mengindikasikan adanya konflik *bondholders-shareholders*, yaitu ketidakpastian kegiatan operasi, kebijakan dividen, *leverage* dan intensitas aset tetap. Ketidakpastian kegiatan operasi diukur melalui *STDROA_i*, yaitu standar deviasi ROA, kebijakan dividen diukur menggunakan *DIVASS_i* dengan membandingkan saham biasa dengan total aset, *leverage* diukur menggunakan *LEV_i* yang membandingkan utang jangka panjang dengan total aset dan Intensitas Aset Tetap yang diukur menggunakan *INTENS_i* yang merupakan perbandingan antara *property, plant and equipment* dengan total aset.

Konservatisme

Konservatisme akuntansi merupakan perlakuan menjaga agar nilai buku dari aset bersih relatif rendah (Penman & Zhang, 2001). Prinsip konservatisme menyiratkan bahwa yang sebaiknya dilaporkan adalah nilai aset dan pendapatan yang paling rendah dan nilai utang dan biaya yang paling tinggi (Belkaoui, 1997). Meskipun dewasa ini adanya penekanan pada penyajian yang obyektif dan layak (wajar) dan keutamaan investor sebagai pemakai telah mengurangi ketergantungan terhadap konservatisme, tetapi konservatisme tetap dipakai pada situasi-situasi yang memerlukan pertimbangan dari akuntan, misalnya pemilihan taksiran umur manfaat nilai sisa dari sebuah aktiva untuk akuntansi penyusutan (Belkaoui, 1997).

Bentuk-bentuk konservatisme misalnya menggunakan metode akuntansi *Last In First Out* untuk persediaan bersifat lebih konservatif dari pada menggunakan metode *FIFO* ketika nilai persediaan meningkat. *Last In First Out* menunjukkan nilai yang lebih rendah untuk persediaan di

laporan posisi keuangan daripada metode FIFO dan *Average* ketika harga persediaan meningkat di masa lalu. Contoh lainnya adalah membebaskan secara langsung pengeluaran *Research & Development* dan periklanan daripada mengkapitalisasikan pengeluaran *Research & Development* dan diamortisasi, serta menggunakan estimasi masa manfaat aset yang pendek, atau kebijakan yang menggunakan *high allowances for doubtful accounts, sales returns* atau *warranty liabilities* juga merupakan contoh dari akuntansi konservatif (Penman & Zhang, 2001).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha mengurangi secara legal melalui pemanfaatan ketentuan-ketentuan dalam perpajakan dengan cara optimal. Chen dkk. (2010) menjelaskan bahwa pengukuran ETR yang membandingkan *Total TaxExpense* dengan *Pretax Income* mencerminkan perencanaan pajak agresif melalui perbedaan tetap, sedangkan CETR yaitu perbandingan *Cash Taxes Paid* dengan *Pretax Income* mencerminkan perbedaan tetap dan sementara.

Pengembangan Hipotesis

Tingkat konflik pemegang saham dengan kreditor tampaknya bergantung pada tingkat *leverage* perusahaan. *Leverage* yang lebih tinggi mengakibatkan klaim yang relatif lebih besar oleh kreditor terhadap aset perusahaan. Aset tetap sulit dilikuidasi untuk dibayarkan sebagai dividen serta menjadi sumber jaminan bagi kreditor, sehingga intensitas aset tetap yang tinggi mengartikan bahwa tersedia aset cukup untuk memenuhi klaim *bondholders*, sehingga *bondholders* menuntut akuntansi yang lebih konservatif terhadap intensitas aset yang rendah (Ahmed et al., 2000). *Debt Covenant Hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif menyatakan bahwa manajer akan berupaya memilih metode akuntansi peningkatan laba atau pendapatan pada periode berjalan ketika terdesak oleh perjanjian yang berkaitan dengan utang (Watts dan Zimmerman, 1986) dalam (Aditama & Purwaningsih, 2005). Karena itu, perusahaan tersebut akan berupaya untuk meningkatkan laba pada periode berjalan, supaya kemampuan perusahaan tersebut tidak diragukan mengenai pembayaran kewajiban utangnya, kemudian hal tersebut akan menyebabkan penghindaran pajak menjadi rendah.

Meskipun dewasa ini adanya penekanan pada penyajian yang obyektif dan layak (wajar) dan keutamaan investor sebagai pemakai telah mengurangi ketergantungan terhadap konservatisme, tetapi konservatisme tetap dipakai pada situasi-situasi yang memerlukan pertimbangan dari akuntan, misalnya pemilihan taksiran umur manfaat nilai sisa dari sebuah aktiva untuk akuntansi penyusutan. (Belkaoui, 1997). Prinsip konservatisme menyiratkan bahwa yang sebaiknya dilaporkan adalah nilai aset dan pendapatan terendah dan nilai utang dan biaya tertinggi (Belkaoui, 1997). Karena metode yang digunakan adalah pendapatan terendah, maka hal tersebut juga menyebabkan laba dilaporkan rendah dan menyebabkan pajak lebih kecil.

H₁: Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang berpengaruh pada Penghindaran Pajak dengan Konservatisme sebagai variabel intervening.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif. Pada metode tersebut, data penelitiannya adalah angka-angka dan dianalisis dengan statistik. (Sugiyono, 2017:7) Pengambilan sampel ditentukan dengan kriteria-kriteria berikut:

1. Sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013-2017.
2. Perusahaan sampel terdaftar dalam Indonesia *Bond Market Directory* 2017-2018 dan menerbitkan obligasi selama tahun 2013-2017.
3. Perusahaan bukan merupakan perusahaan perbankan, keuangan dan properti.
4. Perusahaan tidak rugi pada tahun 2013-2017.

Sumber Data

Data berasal dari laporan keuangan dari www.idnfinancials.com dan situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu idx.co.id dan web.idx.id.

Definisi Operasional

Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang

Pengukuran variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang dalam penelitian ini adalah *leverage* yang diukur seperti dalam penelitian (Ahmed, Billings, S. Harris, & Morton, 2000). *Leverage* diukur sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{long - term\ debt}{total\ assets}$$

Konservatisme

Variabel Konservatisme diukur dengan menggunakan pengukuran yang digunakan oleh (Reskino & Vemiliyarni, 2014) yang mengacu pada penelitian Beaver & Ryan (2000), yaitu sebagai berikut

$$CON_MKT = \frac{Total\ Equity}{Closing\ Price \times Issued\ Shares}$$

Penghindaran Pajak

Variabel penghindaran pajak dengan pengukuran berdasarkan penelitian (Ngadiman & Puspitasari, 2014) sebagai berikut:

$$CETR = Cash\ Tax\ Paid / Pre - tax\ Income$$

Pengukuran dengan menggunakan CETR dipilih karena menurut Chen dkk. (2010), CETR yaitu perbandingan *Cash Taxes Paid* dengan *Pretax Income* mencerminkan perbedaan tetap dan sementara.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui Uji Asumsi Klasik dan selanjutnya dilakukan regresi linear berganda melalui Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji T dengan IBM SPSS 22. Menurut (Baron & Kenny, 1986) untuk menguji mediasi, harus diestimasi tiga persamaan regresi berikut: Pertama, regresi variabel mediator pada variabel bebas. Kedua, regresi variabel terikat pada variabel pada variabel bebas, dan yang ketiga adalah regresi variabel terikat pada variabel bebas dan variabel mediator.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Populasi penelitian dalam penelitian ini berjumlah 115 perusahaan, dan jumlah sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan menerbitkan obligasi dan terdaftar pada Indonesia Bond Market Directory 2017-2018	115
Perusahaan IPO selama tahun penelitian	(1)
Perusahaan perbankan	(15)
Perusahaan mengalami kerugian selama tahun pengamatan	(10)
Perusahaan tidak <i>go public</i>	(47)
Perusahaan tidak menerbitkan obligasi mulai tahun 2013-2017 secara berturut-turut	(9)
Perusahaan melaporkan dalam mata uang asing	(2)
Perusahaan dengan nilai CETR lebih dari 1	(4)
Perusahaan yang menerima pengembalian pajak penghasilan	(1)
Data perusahaan yang menjadi <i>outlier</i>	(1)
Laporan keuangan perusahaan selama tahun 2013-2017 tidak lengkap	(1)
Jumlah sampel:	24

Sumber: Indonesia Bond Market Directory 2017-2018, diolah penulis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Pengujian dengan IBM SPSS 22

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Hasil
-------	------------------------	-------

Konflik <i>Shareholders</i> dengan <i>Bondholders</i> dan Konservatisme terhadap Penghindaran Pajak	,162	Normal
Konflik <i>Shareholders</i> dengan <i>Bondholders</i> terhadap Konservatisme	,200	Normal

Sumber: Output IBM SPSS 22, diolah

Uji Kolmogorov-Smirnov Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* dan Konservatisme terhadap Penghindaran Pajak menunjukkan bahwa Asymp. Sig bernilai ,162 lebih besar daripada 0,05, yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian Uji Kolmogorov Smirnov variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* terhadap Konservatisme menunjukkan angka ,200 > 0,05 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Pengujian dengan IBM SPSS 22

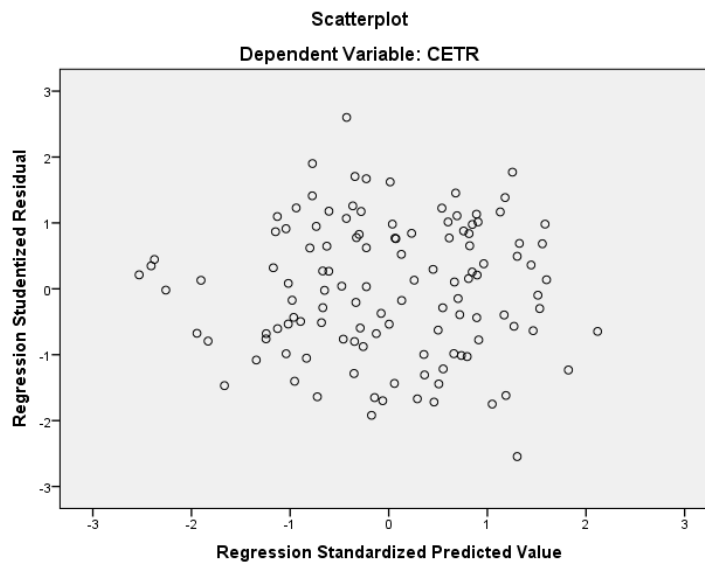
	Tolerance	VIF	Keputusan
Konflik <i>Shareholders</i> dengan <i>Bondholders</i> mengenai Hutang	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas
Konservatisme	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output IBM SPSS 22, diolah

Uji heterokedastisitas memberikan hasil bahwa kedua pengukuran variabel bebas (*Leverage* dan MTB) menunjukkan nilai *Tolerance* 1,000 (<0,1) dan kedua variabel bebas menunjukkan VIF bernilai 1,000 (<10). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada model penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian yang dilakukan memberikan hasil sebagai berikut:



Sumber: Output IBM SPSS 22

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Grafik *Scatterplot* memperlihatkan titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 secara acak. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson	Keputusan
-------	---------------	-----------

Pengaruh Konflik <i>Shareholders</i> dengan <i>Bondholders</i> mengenai Hutang terhadap Penghindaran Pajak	1,704	Tidak terdapat autokorelasi
Konservatisme terhadap Penghindaran Pajak	1,545	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Output IBM SPSS 22, diolah

Uji Durbin-Watson dengan IBM SPSS 22 menunjukkan hasil bahwa Nilai Durbin-Watson Pengaruh Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang terhadap Penghindaran Pajak sebesar 1,704 berada di antara 1,5245 dan 2,4755 (du dan 4-du) yang menunjukkan bahwa data tidak ada autokorelasi. Nilai Durbin-Watson Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang terhadap Konservatisme sebesar 1,545 berada di antara 1,5245 dan 2,4755 (du dan 4-du) yang artinya tidak ada autokorelasi pada data.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

F	11,008
Sig.	,000

Sumber: Output IBM SPSS 22, diolah

Nilai F senilai 11,008 lebih tinggi daripada nilai F pada tabel yaitu 3,07. Hal tersebut berarti bahwa variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang dan Konservatisme secara bersama-sama memengaruhi Penghindaran Pajak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi

	R	R Square	Adjusted R Square
Pengaruh Konflik <i>Shareholders</i> dengan <i>Bondholders</i> mengenai Hutang dan Konservatisme terhadap Penghindaran Pajak	,398	,158	,144

Sumber: Output IBM SPSS 22, diolah

Pada penelitian ini, *Adjusted R square* bernilai 0,144 berarti bahwa 14,4% penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang dan Konservatisme sementara 85,6% (100-14,4) lainnya dijelaskan penyebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T Pengaruh Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang dan Konservatisme terhadap Penghindaran Pajak

	B	t	Sig.
Konflik <i>Shareholders</i> dengan <i>Bondholders</i> mengenai Hutang	,407	4,237	,000
Konservatisme	-,040	-2,304	,023

Sumber: Output IBM SPSS 22, diolah

Nilai *t Leverage* adalah 4,237 nilainya lebih besar nilai *t* pada tabel yaitu 1,98027, yang menunjukkan bahwa variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, karena *Sig. Leverage* bernilai ,000 (kurang dari 0,05), yang berarti variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Nilai *t* variabel Konservatisme bernilai -2,304 lebih kecil dibandingkan nilai *t* pada tabel yaitu 1,98027 yang menunjukkan bahwa Konservatisme tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran pajak.

Tabel 9. Hasil Uji TPengaruh Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang terhadap Konservatisme

	B	t	Sig.
Konflik <i>Shareholders</i> dengan <i>Bondholders</i> mengenai Hutang	,387	,752	,453

Sumber: Output IBM SPSS 22, diolah.

Nilai t variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai hutang adalah 0,752 nilainya lebih kecil dari nilai t pada tabel senilai 1,98027 yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai hutang terhadap Konservatisme. Nilai Sig. variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai hutang adalah 0,453 nilainya lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai hutang terhadap Konservatisme.

Pembahasan

Variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR, yaitu pengukuran dari Penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik antara *shareholders* dengan *bondholders* (yang terlihat dari *leverage* yang semakin tinggi), maka penghindaran pajak akan menjadi semakin rendah. Ini sesuai dengan *Debt Covenant Hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif yang menyatakan bahwa manajer akan berupaya memilih metode akuntansi peningkatan laba atau pendapatan pada periode berjalan ketika terdesak oleh perjanjian yang berkaitan dengan utang (Watts dan Zimmerman, 1986) dalam (Aditama & Purwaningsih, 2005). Perusahaan yang terikat dalam perjanjian utang dengan pihak lain, akan berupaya untuk meningkatkan laba pada periode berjalan, supaya kemampuan perusahaan tersebut tidak diragukan dalam hal membayar kewajiban utangnya. Hal tersebut yang pada akhirnya menyebabkan penghindaran pajak menjadi rendah.

Variabel mediator Konservatisme tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak yang merupakan variabel terikat, hal ini terlihat pada nilai t variabel Konservatisme adalah -2,304 lebih kecil dibanding nilai t pada tabel sebesar 1,98027. Hal tersebut mendukung hasil penelitian (Pramudito & Sari, 2015) yang menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit dengan adanya Peraturan Pemerintah

Selain itu, Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai hutang juga tidak berpengaruh terhadap Konservatisme karena nilai t pada variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai hutang senilai 0,752 lebih kecil dari nilai t pada tabel sebesar 1,98027. Menurut (Baron & Kenny, 1986) untuk menguji mediasi, harus diestimasi tiga persamaan regresi berikut: Pertama, regresi variabel mediator pada variabel bebas. Kedua, regresi variabel terikat pada variabel pada variabel bebas, dan yang ketiga adalah regresi variabel terikat pada variabel bebas dan variabel mediator. Kemudian syarat untuk tercapainya mediasi adalah: Pertama, variabel bebas harus berpengaruh terhadap variabel mediator pada persamaan pertama, yang kedua, variabel bebas harus berpengaruh terhadap variabel terikat pada persamaan kedua, dan yang ketiga, variabel mediator harus berpengaruh terhadap variabel terikat pada persamaan yang ketiga. Berdasarkan hasil tersebut, Konservatisme tidak dapat memediasi pengaruh Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* terhadap Penghindaran Pajak karena variabel bebas (Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang) tidak berpengaruh terhadap variabel mediator (Konservatisme) dan variabel mediator tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Penghindaran Pajak).

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang terhadap variabel Penghindaran Pajak dengan Konservatisme sebagai variabel intervening menghasilkan kesimpulan bahwa Variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, karena jika laba yang dilaporkan meningkat maka pajak menjadi tinggi dan penghindaran pajak menjadi rendah. Konservatisme tidak berpengaruh pada Penghindaran pajak, dan karena variabel Konservatisme tidak berpengaruh terhadap variabel

dependen, maka variabel Konservatisme tidak dapat memediasi pengaruh variabel Konflik *Shareholders* dengan *Bondholders* mengenai Hutang terhadap variabel Penghindaran Pajak. Hal ini sesuai dengan (Baron & Kenny, 1986) yang menyatakan untuk menguji mediasi, harus diestimasi tiga persamaan regresi berikut: Pertama, regresi variabel mediator pada variabel bebas. Kedua, regresi variabel terikat pada variabel pada variabel bebas, dan yang ketiga adalah regresi variabel terikat pada variabel bebas dan variabel mediator. Kemudian syarat untuk tercapainya mediasi adalah: Pertama, variabel bebas harus berpengaruh pada variabel mediator pada persamaan pertama, yang kedua, variabel bebas harus berpengaruh terhadap variabel terikat pada persamaan kedua, dan yang ketiga, variabel mediator harus berpengaruh terhadap variabel terikat pada persamaan yang ketiga.

Adjusted R Square yang kecil (14,4%) dalam Output SPSS pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi variabel dependen Penghindaran Pajak, karena itu penelitian-penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selain itu karena Konservatisme dan Penghindaran Pajak dapat diukur dengan beberapa pengukuran, maka pengukuran yang berbeda dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2005). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 1–15.
- Ahmed, A. S., Billings, B., S. Harris, M., & Morton, R. M. (2000). Accounting Conservatism and Cost of Debt: An Empirical Test of Efficient Contracting. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.275551>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2014). Meningkatkan Tax Ratio Indonesia. Diakses pada 7 Juli 2020 dari http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_Meningkatkan_Tax_Ratio_Indonesia20140602100259.pdf
- Belkaoui, Ahmed, Herman W. & Marianus S. (1997) Teori Akuntansi Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Chen, S., Chen, X., & Cheng, Q. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 584–613.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(03), 408–421.
- Paramita, F., & Cahyati, A. D. (2013). Pengaruh Konflik Kepentingan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi dan Tipe Strategi. *JRAK*, 4(2), 42–63.
- Penman, S. H., & Zhang, X. J. (2001). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns.
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.3 Desember (2015): 705-722 ISSN: 2303-1018, 13.3, 259–275*.
- Reskino, & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *AKUNTABILITAS*, VII(3), 185–195.
- Sarra, H. D. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, 1 No. 1 (Januari-Juni 2017).
- Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). *MEDIAKEUANGAN Transparansi Informasi Kebijakan Fiskal*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

- Suandy, Erly. (2014). *Hukum Pajak*. Jakarta; Salemba Empat
- Suandy, Erly (2016) *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA
- Van Horne, James C. & Wachowicz, Jr., John M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Penerbit Salemba Empat